

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN DI KELAS V SDN 106815 MEDAN**Vira Putri Fadhilah¹, Nurdalilah², Dwi Novita Sari³, Vovi Utari⁴**^{1,2,3,4}Universitas Muslim Nusantara Al-washliyahviraputridhlah@gmail.com¹, nurdalilah@umnaw.ac.id², dwinovita@umnaw.ac.id³, pgmi3voviutarii2019@gmail.com⁴**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas V SDN 106815 Medan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya materi pencemaran lingkungan, melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek seluruh peserta didik kelas V sebanyak 23 orang. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar berupa pretest dan posttest, lembar observasi sikap peduli lingkungan, serta dokumentasi proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar dan sikap peserta didik. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 17,39% pada pra-siklus menjadi 73,91% pada siklus I dan mencapai 91,30% pada siklus II. Rata-rata nilai peserta didik juga mengalami peningkatan dari 62,1 pada pra-siklus menjadi 86,2 pada siklus II. Sikap peduli lingkungan peserta didik meningkat ditunjukkan dari aktivitas nyata menjaga kebersihan dan keterlibatan dalam proyek lingkungan. Model PBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran serta membentuk sikap peduli terhadap lingkungan.

Kata Kunci: *PBL*, Pencemaran Lingkungan, Hasil Belajar, Peduli Lingkungan.**Abstract**

This study aims to improve the learning outcomes and environmental awareness of fifth-grade students at SDN 106815 Medan in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject, particularly in the topic of environmental pollution, through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model. This research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles, involving all 23 students in class V as research subjects. Data were collected through learning outcome tests in the form of pretests and posttests, observation sheets assessing environmental awareness, and documentation of the learning process. The results revealed a significant improvement in both students' learning outcomes and environmental attitudes. The percentage of students achieving mastery increased from 17.39% in the pre-cycle to 73.91% in cycle I, and reached 91.30% in cycle II. The average score also improved from 62.1 in the pre-cycle to 86.2 in cycle II. Students' environmental awareness improved, as evidenced by their

real actions in maintaining cleanliness and their involvement in environmental projects. The PBL model was effective in enhancing students' active engagement in learning and in fostering a caring attitude toward the environment.

Keywords: *PBL, Environmental Pollution, Learning Outcomes, Environmental Care.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup. Lingkungan yang bersih dan sehat memiliki peran krusial dalam mendukung kualitas kehidupan masyarakat dan kelestarian alam. Namun, pada kenyataannya, kesadaran terhadap isu-isu lingkungan seperti pencemaran air, udara, dan tanah masih tergolong rendah, baik di kalangan masyarakat umum maupun anak-anak usia sekolah dasar (Novianti, 2022).

Pencemaran lingkungan merupakan salah satu permasalahan global yang memiliki dampak luas terhadap kehidupan manusia. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik sejak usia dini untuk memahami penyebab, dampak, dan cara mengatasi pencemaran lingkungan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam menanamkan pengetahuan dan sikap peduli terhadap lingkungan. Dalam praktiknya, pembelajaran di kelas masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan individu yang bersifat tekstual, sehingga menyebabkan rendahnya minat dan partisipasi aktif peserta didik (Sulastri, Patng, & Dorangke, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN 106815 Medan, diketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep pencemaran lingkungan. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar pada tes awal serta kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Peserta didik cenderung pasif dan belum menunjukkan sikap peduli seperti membuang sampah pada tempatnya atau terlibat dalam diskusi mengenai isu lingkungan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Problem Based Learning (PBL). Model ini merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Hmelo-Silver (2004), PBL dapat

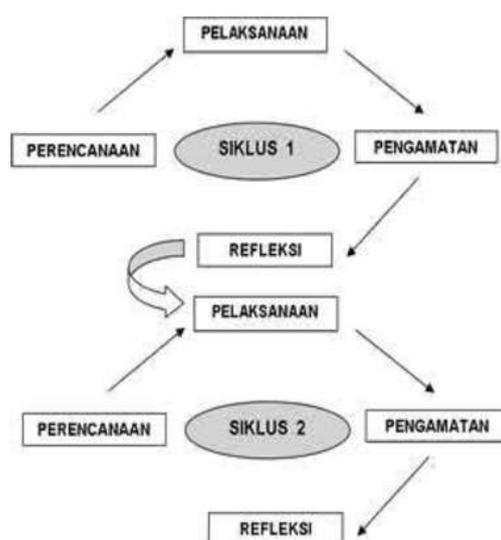
meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta pemahaman konsep yang lebih mendalam melalui proses pemecahan masalah.

Penelitian oleh Widayanti (2020) juga menunjukkan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan sikap peduli lingkungan siswa. Selain itu, Efendi (2020) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengalaman nyata yang relevan dengan materi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap peduli lingkungan peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi pencemaran lingkungan. Diharapkan melalui model ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara kognitif tetapi juga membentuk kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti alur model spiral Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan inti dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap tahapan saling berkesinambungan dan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan.



Tahap perencanaan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen evaluasi. Pada tahap tindakan, guru menerapkan pembelajaran dengan model PBL. Selanjutnya, dilakukan observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa. Tahap terakhir adalah

refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart (1988), yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini sesuai digunakan dalam konteks pendidikan karena memberikan ruang bagi guru untuk melakukan perbaikan praktik pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan (Arikunto, 2018).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mixed methods). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan tindakan dan perubahan sikap peserta didik terhadap lingkungan, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar melalui pretest dan posttest (Sugiyono, 2016).

Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 106815 Medan, yang berjumlah 23 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga jenis utama. Pertama, tes hasil belajar yang diberikan sebelum dan sesudah tindakan pada setiap siklus. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pencemaran lingkungan. Kedua, lembar observasi sikap peduli lingkungan yang digunakan untuk menilai perilaku peserta didik, khususnya dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas, keterlibatan dalam diskusi, dan tindakan nyata terhadap isu lingkungan. Ketiga, dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan lapangan yang mendukung data kualitatif dari proses tindakan di setiap siklus.

Teknik analisis data untuk data kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Hasil menunjukkan bahwa hanya 4 dari 23 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, dengan rata-rata kelas sebesar 62,1. Sikap peduli lingkungan masih rendah, tampak dari kurangnya inisiatif siswa dalam menjaga kebersihan dan minimnya diskusi saat

pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Pretest Pra Siklus

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	Aldhy Pratama	60
2.	Alif Alfaridzi Hasibuan	65
3.	Ardilla Indriani	55
4.	Arya Al Ghazali	70
5.	Atika Zahra Siregar	50
6.	Atiqa Khairunnisa	60
7.	Azizah Pratiwi	55
8.	Cahaya Azani Ramadhan	60
9.	Danu Raditya Ardana	65
10.	Deryl Rezki Ramadhan	60
11.	Dira Dharma	55
12.	Endy Yoss Riduan Pasaribu	65
13.	Frissilia Evelyn Br Sipayung	60
14.	Helen Meilani Saragih	55
15.	Khairil Arya Al Hafiz	70
16.	Meisa Akna Talita	50
17.	Michella Putri Nasution	60
18.	Muhammad Fadil	65
19.	Muhammad Syahril Ilham	55
20.	Silmi Khalisa	60
21.	Wina Ira Maya	65
22.	Yafiah Anisah Putri	60
23.	Zahra Navisa Nuha	65

Siklus I Peserta didik diberikan pembelajaran dengan pendekatan PBL menggunakan studi kasus pencemaran sungai. Mereka berdiskusi dalam kelompok dan membuat solusi berupa kampanye dan poster. Nilai posttest menunjukkan peningkatan signifikan.

Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I diawali dengan pemberian materi melalui model Problem Based Learning. Guru menyampaikan masalah kontekstual berupa pencemaran sungai di sekitar lingkungan sekolah, yang dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan penyebab, akibat, dan solusi pencemaran, lalu menyajikan hasilnya dalam bentuk poster kampanye lingkungan.

Aktivitas peserta didik menunjukkan peningkatan dibandingkan pra-siklus. Mereka lebih aktif dalam diskusi, mulai berani mengemukakan pendapat, dan antusias dalam menyusun poster. Guru memberikan bimbingan selama proses diskusi dan refleksi terhadap solusi yang dirumuskan.

Setelah proses pembelajaran, dilakukan posttest untuk mengevaluasi hasil belajar. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai kelas naik menjadi 75,4 dan jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 17 orang (73,91%). Meski demikian, masih terdapat peserta didik yang belum maksimal dalam mengaitkan masalah dengan kehidupan nyata dan menunjukkan sikap peduli lingkungan secara aktif. Hal ini menjadi bahan evaluasi untuk penyempurnaan pada siklus berikutnya.

Tabel 2. Hasil Posttest Siklus I

Siklus II Dengan penyempurnaan strategi melalui video edukatif dan praktik lapangan, hasil belajar dan sikap peduli lingkungan mengalami peningkatan lebih lanjut.

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	Aldhy Pratama	75
2.	Alif Alfaridzi Hasibuan	80
3.	Ardilla Indriani	70
4.	Arya Al Ghazali	75
5.	Atika Zahra Siregar	70
6.	Atiqa Khairunnisa	75
7.	Azizah Pratiwi	70
8.	Cahaya Azani Ramadhan	75
9.	Danu Raditya Ardana	70
10.	Deryl Rezki Ramadhan	80

11.	Dira Dharma	75
12.	Endy Yoss Riduan Pasaribu	80
13.	Frissilia Evelyn Br Sipayung	70
14.	Helen Meilani Saragih	75
15.	Khairil Arya Al Hafiz	80
16.	Meisa Akna Talita	70
17.	Michella Putri Nasution	75
18.	Muhammad Fadil	80
19.	Muhammad Syahril Ilham	70
20.	Silmi Khalisa	75
21.	Wina Ira Maya	80
22.	Yafiah Anisah Putri	75
23.	Zahra Navisa Nuha	80

Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran dirancang lebih variatif dan aplikatif berdasarkan hasil refleksi siklus I. Guru menambahkan video edukasi tentang pencemaran air dan tindakan pencegahannya, serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan praktik berupa aksi bersih lingkungan di sekitar sekolah. Peserta didik terlibat aktif dalam semua tahapan kegiatan. Mereka menunjukkan peningkatan dalam memahami materi, bekerja sama dengan kelompok, dan mengambil peran dalam menjaga kebersihan lingkungan. Diskusi kelompok berjalan lebih terarah, dan hasil karya siswa berupa poster serta slogan lingkungan lebih bermakna dan kreatif.

Posttest siklus II menunjukkan bahwa 21 dari 23 peserta didik (91,30%) telah mencapai KKM, dengan rata-rata nilai 86,2. Tidak hanya hasil belajar meningkat, sikap peduli lingkungan pun terlihat dari partisipasi mereka dalam menjaga kebersihan, menyarankan penggunaan tempat sampah, dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Dengan demikian, siklus II membuktikan keberhasilan penerapan model PBL secara optimal.

Tabel 3. Hasil Posttest Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	Aldhy Pratama	90
2.	Alif Alfaridzi Hasibuan	90
3.	Ardilla Indriani	85
4.	Arya Al Ghazali	90
5.	Atika Zahra Siregar	85
6.	Atiqa Khairunnisa	90
7.	Azizah Pratiwi	85
8.	Cahaya Azani Ramadhan	90
9.	Danu Raditya Ardana	85
10.	Deryl Rezki Ramadhan	90
11.	Dira Dharma	90
12.	Endy Yoss Riduan Pasaribu	95
13.	Frissilia Evelyn Br Sipayung	85
14.	Helen Meilani Saragih	90
15.	Khairil Arya Al Hafiz	95
16.	Meisa Akna Talita	85
17.	Michella Putri Nasution	90
18.	Muhammad Fadil	90
19.	Muhammad Syahril Ilham	85
20.	Silmi Khalisa	90
21.	Wina Ira Maya	90
22.	Yafiah Anisah Putri	85
23.	Zahra Navisa Nuha	90

Tabel 3. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Tahapan	Rata-rata Nilai	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan (%)
Pra Siklus	62,1	4	17,39%
Siklus I	75,4	17	73,91%

Tahapan Rata-rata Nilai Jumlah Siswa Tuntas Persentase Ketuntasan (%)

Siklus II	86,2	21	91,30%
-----------	------	----	--------

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas V SDN 106815 Medan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan pada setiap tahapannya menunjukkan adanya peningkatan baik dari segi kognitif maupun afektif peserta didik.

Pada tahap pra-siklus, hanya 4 dari 23 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata nilai kelas 62,1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum memahami materi pencemaran lingkungan secara optimal dan belum menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Setelah penerapan model PBL pada siklus I, hasil belajar meningkat signifikan dengan 17 peserta didik (73,91%) yang tuntas dan rata-rata nilai kelas naik menjadi 75,4. Pada siklus II, peningkatan lebih lanjut terjadi dengan 21 peserta didik (91,30%) yang mencapai KKM dan rata-rata nilai kelas menjadi 86,2.

Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada aspek hasil belajar, tetapi juga pada perubahan perilaku siswa dalam menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Mereka terlibat aktif dalam proyek lingkungan, berdiskusi dalam kelompok, membuat poster dan slogan, serta mengambil tindakan nyata dalam menjaga kebersihan kelas dan sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Widayanti (2020) yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa melalui kegiatan kolaboratif dan kontekstual. Dukungan media visual dan praktik langsung juga terbukti memperkuat keterlibatan siswa dan membantu mereka mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan nyata.

Dengan demikian, penerapan model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan membentuk sikap peduli lingkungan. Model ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran kontekstual di sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif

dalam meningkatkan hasil belajar dan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas V SDN 106815 Medan. Proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengidentifikasi masalah nyata, berdiskusi, dan merancang solusi memberikan dampak positif pada pemahaman materi pencemaran lingkungan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Pada tahap pra-siklus, hanya 4 dari 23 peserta didik yang mencapai KKM dengan rata-rata nilai 62,1. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 17 orang (73,91%) dengan rata-rata nilai 75,4.

Pada siklus II, peningkatan kembali terjadi dengan 21 peserta didik (91,30%) yang mencapai KKM dan rata-rata nilai menjadi 86,2. Selain itu, sikap peduli lingkungan peserta didik juga menunjukkan perkembangan positif, tercermin dari keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan bersih lingkungan, pembuatan poster kampanye, dan kebiasaan menjaga kebersihan kelas. Penerapan model PBL juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat secara aktif. Dengan pendekatan kontekstual yang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik merasa lebih termotivasi dan tertantang untuk memahami materi secara mendalam. Oleh karena itu, model PBL sangat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran inovatif, khususnya dalam pembelajaran tematik berbasis lingkungan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, A. (2020). Evaluasi hasil belajar: Konsep dan aplikasi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 101–109.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Novianti, L. (2022). Peran sekolah dasar dalam menanamkan nilai peduli lingkungan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 12–19.
- Sulastris, V., Patng, & Dorangke, F. (2022). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 8(2), 55–62.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widayanti, S. (2020). Model pembelajaran PBL untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan peduli lingkungan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 221–228.